BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai pernanan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Di lihat dari sudut pandang ekonomi pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah di lihat dari sudut pandang keuangan , pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihal yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan. Dunia usaha yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan tentunya membutuhkan investasi modal. Disebut dengan investasi karena adanya penundaan konsumsi waktu dimasa yang akan datang. (Sudarmanto et al., 2021)

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang pesat merupakan indikator bahwa pasar modal merupakan alternatif sumber dana disamping perbankan, selain itu dengan semakin berkembangnya pasar modal juga menunjukan bahwa kepercayaan pemodal akan investasi di pasar modal Indonesia cukup baik. Investasi merupakaan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengambilan (*return)* yang akan diterima di masa yang akan datang.

Investasi pada saham dianggap mempunyai risiko yang lebih besar di bandingkan alternatif investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Investor maupun calon investor dapat memperkirakan berapaa tingkat pengambilan yang di harapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang di harapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih

Dipindai dengan CamScanner

tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return)* yang diisyaratkan oleh investor. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda peryentaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh *deviden*, memeliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* atau *capital loos.*(Musdalifah Azis, Mintarti, & Maryam Nadir, 2015)

Return Saham yaitu hasil (untung ataupun rugi) ini didapat melalui suatu investasi saham dan ini ialah suatu faktor yang memotivasi investor agar berinvestasi. Saat berinvestasi hal yang harus diperhatikan yaitu dampak yang akan dihadapi. Tiap-tiap investasi, baik jangka pendek ataupun jangka panjang menguasai tujuan pokokagar merasakan untung ini dikenal dengan *Return.* Risiko dan keuntungan pasti berkaitandengan *Return*. Makin banyak *Return* yang diinginkan, Makin banyak juga risiko yang ditanggung oleh investor.

Inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga produk secara umumdanterusberlangsung selama periode tertentu. Untuk memperkirakan baik buruknya inflasi Indikator yang diterapkan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Semakin tinggi tingkat inflasi, *Return* (Tingkat Pengembalian) semakin menurun. Sebaliknya, Semakin menurun tingkat inflasi, semakin meningkat tingkat *Return* Saham yang dimiliki dan ROA yang dihasilkan semakin besar. (Ginting, 2016)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi sepanjang tahun 2020 mencapai 1,68 persen. Angka ini menjadi inflasi terendah sejak 2014 lalu atau selama enam tahun kebelakang. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Setianto mengatakan, inflasi 2020 sebesar 1,68 persen merupakan yang terendah sejak angka ini pertama kali dirilis. Pelemahan inflasi terjadi karena

Dipindai dengan CamScanner

penurunan daya beli masyarakat yang tertekan selama pandemi Covid-19. Menurut komponennya, inflasi selama 2020 disumbang oleh harga bergejolak sebesar 0,36 persen, lalu harga yang diatur pemerintah 0,06 persen, dan inflasi inti yang menggambarkan daya beli masyarakat 0,03 persen. Dia menambahkan, inflasi inti memang mulai positif dengan mencatat inflasi 0,05 persen pada Desember tahun lalu. Hal ini menjadi sinyal positif setelah dalam beberapa bulan sebelumnya, inflasi inti selalu mencatatkan tren penurunan. (D. Putra, 2021)

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. “Pencapaian realisasi inflasi tahun 2021 didukung oleh inflasi volatile food (VF) yang masih terjaga ditengah peningkatan inflasi administered prices (AP) dan masih terbatasnya inflasi inti,” ungkap Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartarto, di Jakarta, Senin (3/01). Secara bulanan, inflasi Desember 2021 meningkat sesuai dengan tren musiman dengan realisasi sebesar 0,57% (mtm), yang dipengaruhi oleh pergerakan seluruh komponen inflasi dan merupakan angka tertinggi sepanjang tahun 2021. Komponen VF pada Desember 2021 mengalami inflasi 2,32% (mtm) atau 3,20% (yoy) dengan andil 0,38%. Beberapa komoditas VF yang dominan menyumbang terhadap inflasi Desember 2021 antara lain cabai rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, dan cabai merah. Secara tahunan, inflasi VF terjaga sesuai rentang sasarannya yang disepakati dalam High Level Meeting Tim Pengendali Inflasi Pusat (HLM TPIP) pada 11 Februari 2021 yakni dalam kisaran 3% sampai dengan 5% Komoditas lain yang cukup berperan penting menyumbang inflasi nasional di Desember 2021 yakni minyak goreng. Sepanjang tahun 2021, total andil minyak goreng terhadap inflasi umum sebesar 0,31%. Semenjak Juli 2020, minyak goreng telah menunjukkan kenaikan harga sebesar 46,32%. Menurut data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) per 31 Desember 2021, harga minyak goreng telah mencapai Rp19.900,00/liter. “Kenaikan harga CPO saat ini memang

Dipindai dengan CamScanner

berdampak terhadap konsumen yaitu kenaikan harga minyak goreng sebagai salah satu turunannya. Namun di sisi lain juga memberikan insentif kepada kesejahteraan petani yang terlihat dari kenaikan Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)," ungkap Menko Airlangga. Ke depan, tingkat inflasi tahun 2022 diperkirakan akan meningkat dibanding pencapaian tahun 2021. Permintaan domestik yang semakin pulih seiring bergeliatnya aktivitas ekonomi diperkirakan akan mendorong peningkatan inflasi. (Pers, 2021)

Bidang modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an (Stewart, 1991; 1994). Modal intelektual telah mendapat perhatian lebih, bagi para akademisi, perusahaan maupun para investor. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997).Masalah sebenarnya dengan modal intelektual yaitu terletak pada pengukurannya. Para peneliti berusaha menemukan cara yang dapat diandalkan untuk mengukur aktiva tak berwujud dan modal intelektual.

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi sebagian besar orang. World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan wabah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia memaksa berbagai negara membuat kebijakan untuk mencegah atau menanggulangi wabah ini seperti pemberlakuan lockdown, pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, hingga larangan bepergian ke luar daerah, tidak terkecuali di Indonesia. WHO mengimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing, yaitu menjaga jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran Covid-19 lebih luas. Oleh karena itu, banyak sektor bisnis yang

Dipindai dengan CamScanner

beralih ke online agar tetap dapat menjalankan kegiatan sesuai protokol yang berlaku.

Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menandakan bisnis di pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis real yang sedang terpuruk saat pandemi ini karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar. (Fadly, 2021)

Penurunan IHSG dari area 6300 hingga area 3900 dalam waktu tiga bulan menunjukkan bahwa pandemi yang ada memang sangat parah. Sementara itu, tanggal 31 Maret 2020 penandatanganan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap Covid-19, baru dilakukan. Respon investor dalam kondisi ini cukup beragam dari beberapa forum atau media sosial. Ada pro kontra yang berpendapat IHSG masih akan turun, ada juga yang berpendapat IHSG akan rebound di kalangan investor. Meskipun adanya peningkatan jumlah investor yang tinggi, jumlah volume transaksi di tahun 2019 masih lebih banyak dari tahun 2020. Tercatat pada 2019 lalu volume transaksi sebesar 36.534.971.048, sedangkan pada 2020 sebesar 27.495.947.445. Hal ini mencerminkan sebagian besar perilaku investor cenderung wait and see, menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi.

Kondisi pasar memiliki volatilitas yang cukup tinggi apabila dilihat dari transaksi per hari atau per minggu pada kuartal dua hingga tiga tahun 2020. Investor yang biasa disebut “trader” memanfaatkan kondisi ini dengan melakukan transaksi cepat tentunya disertai risiko yang tinggi. Bulan Maret merupakan bulan dengan volatilitas tertinggi di tahun 2020 dengan indeks

Dipindai dengan CamScanner

tertinggi area 5.700 dan terendah area 3.900. Selain itu, pada kuartal empat tepatnya bulan Oktober, mulai menunjukkan rebound sehingga IHSG dapat kembali ke area 6.000. Secara umum, mulai dari bulan Maret hingga Desember 2020 IHSG mulai menunjukkan kestabilan harga meskipun ada penurunan di bulan September. Strategi Pemerintah dalam memberlakukan PSBB dirasa tepat meski sedikit terlambat melihat dari grafik kenaikan IHSG dimulai dari bulan April 2020.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Aprilia & Isbanah, 2019), berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen *intellectual capital* yang terdiri dari; *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added*(STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*). Sedangkan, ketiga komponen intellectual capital tersebut dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadapreturn saham. Tidak mampunyai kinerja keuangan dalammemediasi pengaruh ketiga komponen intellectual capital terhadap return saham dikarenakan tidak terdapat pengaruhantara kinerja keuangan terhadap return saham. Hal ini dikarenakan fluktuasi harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2012-2017 dipengaruhi oleh faktor di luar perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Handayani & Zulyanti, 2018) menunjukan hasil dari uji F menunjukkan bahwa koefisien F adalah sebesar 6,233 dan nilai signifikan 0,001 dimana dapat diartikan bahwa F lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Return* Saham. Hasil dari uji t menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap

Dipindai dengan CamScanner

Return Saham, *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Erari, 2014) disimpulkan dari hasil analisis data bahwa: variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai F hitung sebesar 4,141 dengan tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05. *Current Ratio* dan *Debt to Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hanya *Return On Asset* yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan t hitung sebesar 3,107 dengan nilai signifikasi sebesar 0,004, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Return On Asset*.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Lindayani & Dewi, 2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Inflasi *berpengaruh* negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. ROA tidak mampu memediasi hubungan DER dengan *return* saham, sedangkan ROA mampu memediasi hubungan inflasi dengan *return* saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membahas tentang pengaruh Inflasi, *Intellectual Capital*, Dan *Return On Assets* Terhadap Return Saham karena variabel-variabel tersebut dapat menjadi sebuah tolak ukur perusahaan dan pihak investor dalam pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun keputusan jangka Panjang. Keputusan yang diambil oleh pidak perusahaan maupun pihak investor tersebut dapat mengurangi hal-hal yang dapat menimbulkan permasalahan yang akan datang kedepannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Inflasi, *Intellectual Capital*, Dan *Return On Assets* Terhadap Return Saham**"

Dipindai dengan CamScanner

(Survey Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Listing Di BEI Dari Tahun 2019 Sampai 2023).

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut makan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai beriku :

1. Apakah infalsi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *return* saham *food and beverage* di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah inflasi, intellectual capital, dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2019-2023?

3.1 Tujuan dan manfaat penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis infalsi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2019-2023
2. Untuk menganalisis *intellectual capital* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2019-2023
3. Untuk menganalisis ROA berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2019-2023
4. Untuk menganalisis inflasi, *intellectual capital*, dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2019-2023

3.1.2 Manfaat penelitian

Dengan di tulisnya penelitian ini, maka dapat di harapkan akan dapat berguna bagi:

1. Bagi penulis

Dipindai dengan CamScanner

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mensosialisasikan teori tentang analisis portofolio dan pasar modal berkaitan dengan inflasi, *intellectual capital*, ROA dan *return* saham.

2. Bagi investor dan pelaku bursa

   Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan inflasi, *intellectual capital*, ROA untuk melakukan investasi saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI.

3. Bagi perusahaan *food and beverage*

   Sebagai tinjauan untuk peningkatan nilai sahamnya yang terdaftar di BEI berkaitan dengan inflasi, *intellectual capital*, ROA dan *return* saham.

4. Bagi akademisi

   Untuk memberikan penjelasan yang dapat di gunakan sebagai informasi berkaitan dengan inflasi, *intellectual capital*, ROA dan *return* saham yang kelak bermanfaat pada penelitian selanjutnya.

Dipindai dengan CamScanner